
Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Musthafa Kamal ¹, Lina Eliza ²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtahadah Pekanbaru ¹

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru SDN 72 Pekanbaru ²

Email: musthafaemka@gmail.com ¹, linaeliza13@guru.sd.belajar.id ²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Fiqih siswa. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah sistem pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional atau metode yang pembelajarannya monoton berpusat pada guru, siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru dalam menerangkan ataupun menjelaskan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih siswa melalui penerapan metode drill pada siswa di kelas IV SDN 72 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa 31 orang. Kemudian instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes bentuk uraian sebanyak 5 butir soal dan di dukung oleh lembar observasi siswa. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik tanpa tindakan dengan angka persentasi 25,80% dengan kategori lemah. Pada siklus I pertemuan I angka persentasi hasil belajar peserta didik 38,78% berkategori cukup. pada siklus I pertemuan II angka persentasi hasil belajar peserta didik 48,38% dengan kategori kuat. dan pada siklus II pertemuan I hasil belajar peserta didik mencapai angka persentasi 83,87% dengan kategori sangat kuat dan aktifitas guru dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat meningkatkan Hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDN 72 Pekanbaru.

Kata Kunci: Metode Drill, Hasil Belajar, dan Fiqih

Abstract

This research is motivated by the low results of students' fiqh learning. One of the reasons is that the learning system in schools still uses conventional methods or methods that are teacher-centered monotonous learning many students still pay less attention to the teacher in explaining or explainin. This study aims to determine the increase in students' fiqh learning outcomes through the application of the drill method to in class IV SDN 72 Pekanbaru. This research is a Classroom. Action Research, with research subjects being class IV with a total of 31 students. From the research results obtained an increase in student learning outcomes without action with a percentage rate of 25.80% in the weak category. In the first cycle of the first meeting, the percentage of student learning outcomes was 38.78% in the sufficient category. in the first cycle of the second meeting the presentation rate of student learning outcomes was 48.38% in the strong category. and in cycle II meeting I student learning outcomes achieved a presentation rate of 83.87% with a very strong category and teacher activity from cycle I to cycle II has increased. This shows that the application of the direct learning model using the drill method fiqh learning outcomes for fourth grade students at SDN 72 Pekanbaru.

Keywords: Drill Method, Learning Outcomes, Fiqh

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Fiqih mempunyai peranan dalam melatih penalaran peserta didik. Melalui Fiqih diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Fiqih merupakan salah satu ilmu yang selalu

berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, Fiqih penting untuk dikuasai sejak dini (Sutiah, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 72 Pekanbaru bahwa pada saat pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa bersifat pasif dan tidak berminat mengikuti pelajaran. Hal ini bertentangan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam proses pembentukan pengetahuan siswa harus aktif berpikir dan menyusun konsep serta memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Penyebabnya saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Kemudian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal Fiqih, dikarenakan tidak hafal Fiqih tanpa menggunakan tabel Fiqih dan siswa kurang memahami cara Fiqih susun dalam peletakan angka satuan dan puluhan sehingga jawaban yang diperoleh salah. Oleh karena itu pengambilan metode drill (latihan) pada pelajaran Ibadah diharapkan bisa membantu mempermudah dalam pembelajaran, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Metode drill atau latihan adalah cara mengajar dengan memberikan latihan berulang-ulang tentang apa yang telah dipelajari peserta didik untuk memperoleh ketangkasan keterampilan (Arya, 2022).

Masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran di atas dapat diatasi dengan mencari metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa khususnya. Oleh karena itu dengan menerapkan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode Drill ini diharapkan dapat merubah pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah Metode drill. Seorang peserta didik perlu memiliki keterampilan dalam sesuatu. Maka salah satu teknik metode mengajar untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah teknik latihan (drill) (Anas, 2014). Drill merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan jalan melatih kemampuan psikomotorik, afektif, maupun kognitif peserta didik agar terjadi peningkatan sesuai dengan tujuan yang telah dicetuskan sebelumnya. Metode drill adalah metode yang dipercaya efektif dan efisien diterapkan dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik perlu memiliki keterampilan dalam sesuatu. Maka salah satu teknik metode mengajar untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah teknik latihan (drill). Dengan teknik ini peserta didik dilatih untuk memiliki ketangkasan atau keterampilan. Sebab metode latihan lebih menekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mengenal lebih jauh dan lebih jelas tentang metode drill atau latihan berikut beberapa pendapat dan pandangan para ahli tentang metode drill. Metode drill (latihan) adalah pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan (Aritonang, 2015).

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain menjelaskan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik (Ismail, 2018). Metode drill atau metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Musyahid, 2009).

Jadi, dari beberapa pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa metode drill adalah suatu tehnik atau suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh suatu keterampilan dan ketangkasan dalam suatu hal tertentu. Seluruh peserta didik dilatih, sehingga mengetahui apa yang harus dikerjakan dan tepat sesuai apa yang diharapkan. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat dapat di gunakan oleh para peserta didik.

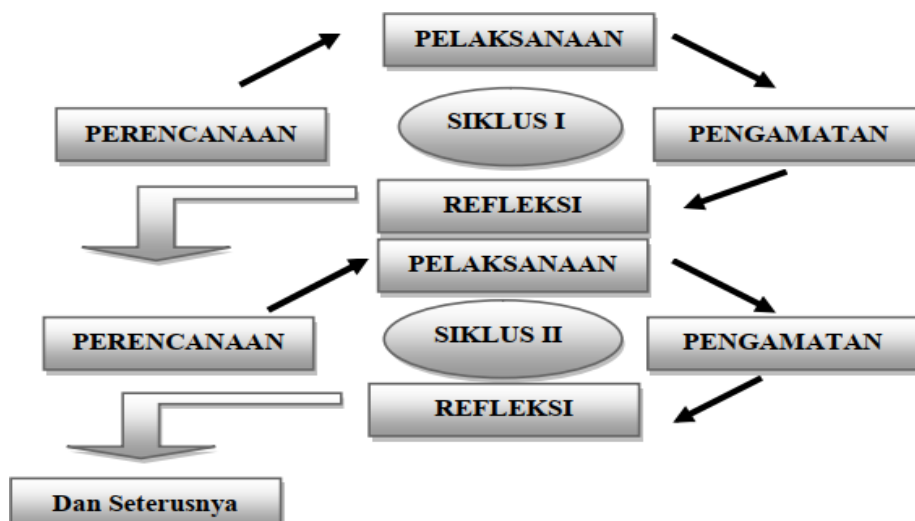
Tujuan penelitian meliputi yaitu untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Kelas IV SDN 72 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2010).

Menurut E Mulyasa (2015) Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah 1 orang guru dan 31 orang peserta didik kelas IV SDIR SDN 72 Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode drill dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pada kelas IV SDN 72 Pekanbaru.

Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana dalam Metodologi Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa, ada beberapa ahli yang menggunakan metode penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Rukaesih dkk, 2015).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 72 Pekanbaru yaitu ibu Lina Eliza S.Pd menyatakan bahwa hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal pada hari selasa tanggal 26 september 2022 pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Kebanyakan peserta didik tidak tuntas dan di antara 31 peserta didik hanya 8 orang yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di SDN 72 Pekanbaru yaitu ≥ 70 dan yang lainnya di bawah KKM. Peserta didik yang nilainya 0 – 59 ada 13 peserta didik, nilai 60 ada 10 peserta didik dan nilai 70 – 100 ada 8 peserta didik.

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode drill, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab II. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah metode drill.

Dari hasil tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian pada siklus 1 yaitu ada 15 peserta didik yang tuntas atau 48,38% dan 16 lagi yang belum mencapai ketuntasan atau 51,61%. Jadi rata – rata kelas adalah 75,80. Sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik namun

hasilnya masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II dengan harapan hasil belajar fiqh peserta didik dapat ditingkatkan sampai mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari hasil tes tersebut, ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan kedua ini yaitu:

1. Keberhasilan

Peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru dan sering mengulang - ulang Fiqh ketika proses belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal, peserta didik mampu menyelesaikannya. Sehingga pada pertemuan kedua ini terdapat 15 peserta didik yang tuntas dari 31 peserta didik.

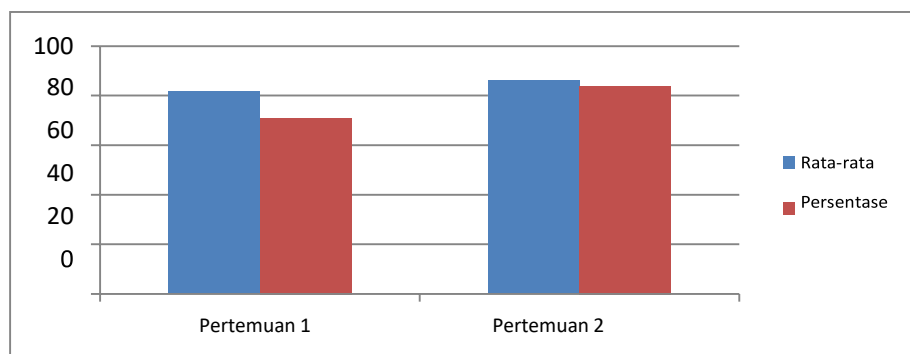
2. Ketidakberhasilan

- Peserta didik masih ada yang kurang tersentuh dengan metode *drill* karena cara pembelajaran yang diterima peserta didik menggunakan cara biasa dan masih berpusat kepada guru.
- Peserta didik kurang komunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya.
- Masih banyak peserta didik tidak berani bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal Peserta didik kurang memahami langkah - langkah dalam mengerjakan soal.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan kedua ini, maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penyampaian materi Jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Karena materi banyak yang diajarkan dalam satu kali pertemuan.
- Guru membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga peserta didik bisa saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.
- Guru diharapkan dapat membimbing dan mengawasi peserta didik dalam mengerjakan soal.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase hasil belajar siswa 70,96% (tinggi), dan pada siklus II pertemuan 2 persentase rata-rata hasil belajar siswa lebih meningkat lagi menjadi 83,87% (sangat tinggi). Tabel hasil belajar siswa ini menunjukkan terdapatnya perubahan peningkatan rata-rata persentase siklus II, mulai pertemuan 1 dan pertemuan 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang telah diujikan maka disimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik yang meliputi memahami hakikat fiqh dengan cara yang baru, penyelesaiannya membutuhkan waktu yang singkat. Adapun keberhasilan yang dicapai peneliti adalah peserta didik sudah mampu aktif selama pelajaran sehingga serangkaian prosedur yang disusun pada RPP dapat berjalan dan peserta didik mampu menyelesaikan soal berdasarkan langkah - langkah pembelajaran, peserta didik tidak canggung dalam menjawab soal yang diberikan walaupun belum semuanya benar. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan adapun faktor yang menghambat ketidak tuntas ini adalah mereka kurang cepat dalam menjawab soal, sehingga belum siap dijawab sudah habis waktu yang ditentukan, sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan soal secara keseluruhan dan masih saja ada peserta didik yang bermain - main dalam kelompoknya dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan peneliti.

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal ketuntasan belajar secara individu selalu meningkat setiap siklusnya.

Pada pertemuan pertama siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 38,70% menjadi 48,38% pada pertemuan kedua Siklus I dan pada siklus II pertemuan pertama ketuntasan meningkat menjadi 70,96% sedangkan pada tes terakhir pada siklus II sebesar 83,67% dengan kata lain persentase ketuntasan peserta didik secara individu sudah meningkat menjadi 83,87%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut sudah meningkat lebih dari 80% peserta didik yang menyelesaikan soal dengan kategori tuntas, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar peserta didik sudah meningkat.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Hasil P1	Hasil P2	Hasil P1	HasilP2
Rata-rata	67,25	75,8	81,77	86,12
Persentasi (%)	38,70%	48,38%	70,96%	83,87%

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya mengakhiri penelitian tindakan di kelas IV SDN 72 Pekanbaru, penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik pada sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan mencari nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari hasil tes seperti yang tertera pada lampiran. Berdasarkan proses tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 72 Pekanbaru. Nilai rata – rata kelas dan persentaseketuntasan belajar peserta didik terus meningkat dari siklus I sampai siklusII dapat dilihat dari hasil tindakan tersebut. Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara (Purnamasari, 2018). Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa hendaknya kelak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus,data di lapangan menunjukkan bahwa “Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik di kelas IV SDN 72 Pekanbaru”. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi setiap akhir pertemuan dan pemberian tes pada peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dimana sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata berdasarkan tes kemampuan awal yang diberikan adalah 55,48 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 8 orang, dan persentase peserta didik yang tuntas dalam belajar adalah 25,80%, kemudian pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata kelas 67,25 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 orang dan persentase ketuntasan belajar 38,48%,pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 75,80 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 orang dan persentase katuntasan belajar 48,38%, pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 81,77 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 22 orang dengan persentase ketuntasan belajar 70,96%, pada siklus II pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata kelas 86,12 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 26 orang dengan persentase ketuntasan belajar adalah 83,87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ismail. (2019). *Efektifitas Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI SD Inpres banteng II Kab. Kep. Selayar*.
- Achmad Musyahid, (2009). *Urgensi Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran Efektif dalam Perkuliahan*, Vol 12, No 2 tahun 2009.
- Anas. (2014). *Mengenai Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.

Bandung: PT Remaja Rosda karya.

- O.T. Aritanong. (2015), *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik pada Mata Kuliah Praktik Teknologi Pendidikan Di STAKPN Tarutung*, Vol 18, No 2 tahun 2015.
- Ratna Arya, "metode drill", diunduh dari <http://dossuwanda.wordpress.com>. Diunduh pada 10 april 2022.
- Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutiah, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Drill Materi Operasi Hitung Ibadah Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Sdn 165726 Tebing Tinggi jurnal esj vol 5, no. 1, juni 2016* di unduh pada 26 april 2022.
- Purnamasari, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 1-11.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.